

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU
PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh:
Tio Resta Br Sitinjak
160810113**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU
PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sajarna**



**Oleh
Tio Resta Br Sitinjak
160810113**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Tio Resta Br Sitingak

NPM : 160810113

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat dengan judul:

"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA"

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip di dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 25 Juli 2020


METERAI
TEMPEL
DIPLOAHF553513025
6000
RUPIAH
Tio Resta Br Sitingak
160810113

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU
PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh
Tio Resta Br Sitinjak
160810113

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera dibawah ini

Batam, 25 Juli 2020



Vargo Christian L. Tobing, S.E., M.Ak
Pembimbing

ABSTRAK

Laporan keuangan yang disediakan setiap perusahaan merupakan sumber informasi penting dalam bisnis investasi, Peraturan yang ditetapkan oleh pihak BAPEPAM nomor : KEP-431/BL/2012 yang menyatakan bahwa perusahaan harus menyerahkan laporan keuangan selambat-lambatnya empat bulan setelah akhir tahun. Jika terdapat penundaan waktu pelaporan keuangan, maka informasi yang diberikan akan kehilangan relevansinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs web resmi yaitu www.idx.co.id dalam bentuk laporan tahunan periode 2015-2019 selama 5 tahun yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan teknik pengambilan sample menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah populasi sebanyak 27 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman, berdasarkan kriteria yang ditentukan maka jumlah sampel adalah sebanyak 14 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan tingkat signifikan 5% dan dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 25 untuk mengolah data yang diteliti oleh peneliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas (ROA), likuiditas (CR) dan ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. secara simultan parsial profitabilitas (ROA), likuiditas (CR) dan ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kata Kunci : Profitabilitas; Likuiditas; Ukuran Perusahaan; Ketepatan waktu penyampain laporan keuangan

ABSTRACT

The financial statements provided by each company are an important source of information in the investment business, the regulations set by BAPEPAM number : KEP-431/BL/2012 which states that companies must submit financial reports no later than four months after the end of the year. If there is a delay in the time of financial reporting, the information provided will lose its relevance. This study aims to determine the variable profitability, liquidity, company size on the timeliness of financial statement submission. This type of research is quantitative and the data that are used in this research is secondary data from the official website of www.idx.co.id in the form of annual reports for the period of 2015-2019 for 5 years listed on the Indonesia Stock Exchange and the sampling technique using purposive sampling method . Total population of 27 manufacturing companies in the food and beverage sector, based on specified criteria, the total sample is 14 companies. The analytical method used in this study is logistic regression analysis with a significant level of 5% and using SPSS version 25 to manage the data examined by researchers. The results of this study indicate that partially profitability (ROA), liquidity (CR) and company size (SIZE) have no significant effect on the timeliness of financial statement submission. Simultaneously, partial profitability (ROA), liquidity (CR) and company size (SIZE) have no significant effect on the timeliness of financial statement submission.

Keyword: *profitability; liquidity; company size on the timelines of financial statement submission.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Ibu Rizky Tri Anugrah, S.H., M.H., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Bapak Vargo Christian L. Tobing, S.E.,M.Ak. selaku Dosen Pembimbing skripsi saya pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam yang telah memberikan kritik dan saran bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak / Ibu dosen dan staff di lingkungan Falkutas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam, khususnya Prodi Studi Akuntansi yang telah banyak membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepada Orang Tua dan Kakak saya yang saya cintai selalu mendoakan, memberikan motivasi dan pengorbanannya baik dari segi moril, materi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada kakak-kakak, teman-teman dan semua keluarga saya yang selalu memberi kasih sayang, semangat dan perhatian kepada saya.
8. Kepada teman-teman seangkatan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis, semoga Tuhan membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin. Tuhan memberkati.

Batam, 25 Juli 2020



Tio Resta Br Sitinjak
160810113

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR RUMUS	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I 1	
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	10
1.3. Batasan Masalah	11
1.4 Rumusan Masalah.....	12
1.5 Tujuan Penelitian	12
1.6 Manfaat Penelitian	13
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	13
1.6.2 Manfaat Praktis	13
BAB II	15
LANDASAN TEORI	15
2.1 Teori Dasar	15
2.1.1 Profitabilitas.....	15
2.1.2 Likuiditas	17
2.1.3 Ukuran Perusahaan	22
2.1.4 Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	26
2.2 Penelitian Terdahulu	29

2.3	Kerangka Pemikiran	39
2.3.1	Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan 39	
2.3.2	Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan ..	40
2.3.3	Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan.....	41
2.4	Hipotesis	42
BAB III.....		44
METODE PENELITIAN		44
3.1	Desain Penelitian	44
3.2	Operasional Variabel	46
3.2.1	Variabel Independen.....	46
3.2.2	Variabel Dependen	48
3.3	Populasi dan Sampel.....	50
3.3.1	Populasi	50
3.3.2	Sampel	51
3.4	Teknik Pengumpulan Data	53
3.5	Metode Analisis Data	53
3.5.1	Statistik Deskriptif.....	53
3.5.2	Uji Hipotesis	54
3.5.2.1	Uji Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>).....	54
3.5.2.2	Uji Koefisien Determinasi.....	55
3.5.2.3	Uji Kelayakan Model Regresi (<i>Goodness of Fit</i>).....	56
3.5.2.4	Uji Multikolonieritas	56
3.5.2.5	Uji Ketepatan Prediksi	57
3.5.2.6	Uji Koefisien Regresi.....	57
3.5.2.7	<i>Omnibus tests of Model Coefficients</i>	58
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	59
3.6.1	Lokasi Penelitian	59
3.6.2	Jadwal Penelitian	59

BAB IV	61
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
4.1 Hasil Penelitian.....	61
4.1.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	61
4.1.2. Uji Hipotesis	63
4.2 Pembahasan	71
4.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.....	71
4.2.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.....	72
4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	74
4.2.4 Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.....	75
BAB V.....	76
SIMPULAN DAN SARAN	76
5.1 Simpulan.....	76
5.2 Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	81
Lampiran I.....	82
JURNAL PENELITIAN TERDAHULU.....	82
Lampiran II.....	89
LAPORAN KEUANGAN	89
Lampiran III	119
TABULASI DATA PENELITIAN.....	119
Lampiran IV	122
HASIL OUTPUT SPSS	122
Lampiran V	126
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	126
Lampiran VI.....	128
SURAT IZIN PENELITI.....	128
Lampiran VII.....	128

HASIL TURNITIN	128
----------------------	-----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran	42
Gambar 3.1. Desain Penelitian.....	45

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Data Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan subsektor makanan an minuman 2015-2019	11
Tabel 2.1. Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3.1. Operasional Variabel.....	49
Tabel 3.1. Operasional Variabel.....	49
Tabel 3.2. Populasi.....	50
Tabel 3.3. Sampel.....	52
Tabel 3.4. Jadwal Penelitian.....	60
Tabel 4.1. Hasil Uji Stastistik Deskriptif	62
Tabel 4.2. Hasil Uji Keseluruhan Model Awal.....	63
Tabel 4.3. Hasil Uji Keseluruhan Model Akhir	63
Tabel 4.4. Hasil Uji Determinasi.....	64
Tabel 4.5. Hasil Uji Kelayakan Model.....	65
Tabel 4.6. Hasil Uji Multikolonieritas	66
Tabel 4.7. Hasil Uji Koefisien Ketepatan Prediksi	67
Tabel 4.8. Hasil Uji Koefisien Regresi	48
Tabel 4.9. Hasil Uji <i>OmnibusTests Of Model Coefficients</i>	71

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1. <i>Net Profit Margin</i>	16
Rumus 2.2. <i>Return On Asset</i>	17
Rumus 2.3. <i>Return On Equity</i>	17
Rumus 2.4. Rasio Lancar	20
Rumus 2.5. Rasio Kas	20
Rumus 2.6. Rasio Cepat	21
Rumus 2.7. Rasio Perputan Kas	21
Rumus 2 8. Persediaan Modal Kerja Bersih	21
Rumus 3.1. <i>Return On Asset</i>	47
Rumus 3.2. Rasio Lancar	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Jurnal Penelitian Terdahulu.....	83
Lampiran II. Laporan Keuangan	91
Lampiran III. Tabulasi Data Penelitian	120
Lampiran IV. Hasil Output SPSS.....	123
Lampiran V. Daftar Riwayat Hidup.....	127
Lampiran VI. Surat Izin Penelitian	129
Lampiran VII. Hasil Turnitin	131

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan di pasar modal saat ini begitu meningkat dengan sangat pesat dan tentunya di masa yang akan mendatang bisnis investasi ini akan menjadi sedemikian satu, dengan tingkat persaingan yang sangat ketat, terutama dalam proses penyediaan dan perolehan informasi dalam setiap pembuatan keputusan. Salah satu sumber informasi yang utama dalam bisnis investasi di pasar modal adalah laporan keuangan yang disediakan setiap perusahaan yang *Go Public*.

Laporan keuangan merupakan suatu alat bagi seluruh perusahaan untuk menguji dan menganalisis kondisi laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan tersebut memberikan informasi dan pengukuran secara ekonomi yang dapat digunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal seperti kreditor dan pemasok untuk mengambil keputusan. Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan merupakan suatu karakteristik penting bagi laporan keuangan. Selain itu, laporan keuangan yang dilaporkan dengan tepat waktu dapat mengurangi risiko ketidaksesuaian penafsiran yang disajikan.

Jika terjadi penundaan yang tidak mestinya dalam suatu pelaporan keuangan maka informasi yang diberikan akan hilang relevansinya. Ketepatan waktu merupakan salah satu faktor penting dalam penyajian suatu laporan keuangan kepada publik sehingga perusahaan diharapkan untuk tidak menunda penyajian laporan keuangannya supaya informasi tersebut tidak kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Semakin singkat

jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal penyampaian laporan keuangan, maka dapat berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut dan semakin panjang periode antara akhir tahun dengan penyampaian laporan keuangan maka akan semakin tinggi kemungkinan informasi tersebut dibocorkan kepada pihak eksternal perusahaan.

Badan pengawas pasar modal dalam peraturanya mewajibkan bahwa laporan keuangan tahunan yang dilaporkan perusahaan yang telah *go public* harus terlebih dahulu diaudit oleh akuntan yang terdaftar di Badan Pengawasan Pasar Modal dan lembaga keuangan. Keharusan laporan keuangan diaudit mendorong akuntan publik untuk meningkatkan kualitas atas hasil auditnya.

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam UU No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Pada tahun 1996, Bapepam juga mengeluarkan lampiran keputusan ketua Bapepam Nomor: 80/PM1996 mengenai kewajiban bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan audit independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah laporan keuangan tahunan perusahaan. Kemudian Bapepam meperketat peraturan yang dikeluarkannya Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal Nomor 36/PM/2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala. Dalam lampiran tersebut bahwa keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan. Perusahaan publik yang tidak

dapat menyampaikan laporan keuangan tahunan sesuai aturan akan dikenakan sanksi mulai dari peringatan hingga suspensi, dan apabila terlambat menyampaikan laporan keuangan akan dikenakan sanksi administratif berupa denda paling banyak Rp 500.000.000

Kemudian untuk lebih meningkatkan kualitas keterbukaan informasi kepada publik, peraturan tersebut lebih dipertegas lagi pada tanggal 1 Agustus 2012 dengan diberlakukannya Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012 menyebutkan bahwa perusahaan *go public* yang telah efektif mendaftar diwajibkan melakukan pelaporan keuangan tahunan untuk BAPEPAM dan LK dengan batas paling lambat 120 hari sesudah akhir tahun buku.

Apabila perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu akan dikenakan sanksi administrasi dan denda, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh undang-undang. Meskipun demikian, dari tahun ke tahun tetap saja masih banyak perusahaan publik yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Salah Satu rasio profitabilitas adalah *return on assets* (ROA), yaitu membandingkan antara EBIT (*Earning Before Income Tax*) dengan jumlah aktiva rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang

diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor.

Jika perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mempunyai berita baik akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya.

(Dwiyani, Badera, & Sudana, 2017) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Hasil penelitiannya menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif pada ketepatan waktu penyajian laporan keuangan sedangkan dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan leverage tidak berpengaruh pada ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.

Sedangkan (Noor Sulisty, 2010) meneliti analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

(Fajar, 2017) meneliti analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan interim hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Likuiditas ialah kecakapan suatu kegiatan usaha dalam memenuhi utang berjangka pendek pada waktu yang ditetapkan. Likuiditas suatu perusahaan yang meningkat, penyampaian laporan keuangannya cenderung tepat pada waktu sebab adalah perusahaan yang cukup mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Investor mempunyai kepentingan terhadap rasio likuiditas dalam mendapatkan pengembalian jumlah pokok pinjaman beserta bunganya.

Likuiditas suatu perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas. Perusahaan yang memiliki aset lancar sebagian besar terdiri dari piutang yang belum jatuh tempo, umumnya akan dianggap sebagai lebih likuid daripada perusahaan dengan aset lancar sebagian besar terdiri atas persediaan karena berdasarkan faktanya bahwa persediaan lebih lambat diubah menjadi kas.

Likuiditas dapat mengukur kelangsungan hidup suatu perusahaan. Likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo (Kasmir, 2012). Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya disebut perusahaan yang likuid sedangkan perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih disebut perusahaan yang ilikuid.

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban lancar dengan menggunakan aset lancar semakin tinggi likuiditas perusahaan menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan melunasi kewajiban lancarnya.

Masalah likuiditas merupakan salah satu yang perlu diperhatikan bagi perusahaan. Perusahaan akan diragukan perkembangannya, apabila perusahaan tidak mampu membayar kewajiban keuangannya pada saat ditagih. Apabila ini terjadi maka perusahaan akan memperoleh krisis kepercayaan dari pihak luar perusahaan seperti kreditur dan investor, sehingga ini akan mengganggu hubungan baik antara perusahaan dengan pihak yang membantu kelancaran usahanya.

Semua perusahaan akan melakukan usaha sedemikian rupa untuk meningkatkan likuiditasnya dalam menghadapi tingkat persaingan ekonomi yang semakin ketat pada perusahaan sejenis, terutama perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tingkat likuiditas yang tinggi pada sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, sedangkan tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kabar baik (*good news*) bagi perusahaan, hal ini nantinya akan mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu karena akan membuat reaksi pasar menjadi positif terhadap perusahaan dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*). Hasil penelitian (Christin & Sembiring, 2015) menyatakan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan secara simultan.

Ukuran perusahaan adalah sebuah ukuran yang menyatakan kecil besarnya perusahaan dapat diukur melalui jumlah penjualan perusahaan, total aset,

kapitalisasi pasar, jumlah keseluruhan tenaga kerja yang ada didalam perusahaan tersebut (Indra Pahala, 2016). Semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula tekanan untuk mengolah informasi tersebut. perusahaan yang memiliki sumber daya (aset) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian internal yang kuat, adanya pengawasan investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka akan memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

Hasil dari penelitian (Noor Sulisty, 2010) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak memiliki sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem pengendalian intern yang kuat sehingga akan semakin cepat dalam penyelesaian laporan keuangan. Selain itu, perusahaan besar juga akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan untuk menjaga image atau citra perusahaan di mata publik.

Ukuran perusahaan cenderung mencerminkan penilaian pemegang saham atas keseluruhan aspek dari *financial performance* di masa lampau dan prakiraan di masa yang akan datang. Semakin besarnya asset perusahaan akan membuat perusahaan memiliki kestabilan dalam kondisi keuangannya sehingga akan lebih mudah dalam memperoleh modal dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih rendah. Ukuran perusahaan juga dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan dalam memperoleh dana dari pasar modal. Kemudahan ini

sebuah informasi yang baik bagi para pengambil keputusan investasi dan dapat merefleksikan nilai perusahaan di masa depan.

Perusahaan besar mempunyai kelebihan dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil, seperti perusahaan dapat memperkirakan tingkat kemudahan memperoleh dana dari pasar modal, dapat menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan, dan kemungkinan pengaruh skala dan return menyebabkan perusahaan yang besar memperoleh banyak laba. Perusahaan besar juga mempunyai akses yang lebih luas dalam mendapatkan sumber pendanaan dari luar, sehingga dalam memperoleh pinjaman akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan yang besar dalam memenangkan persaingan di industri.

Perusahaan besar berada di bawah tekanan untuk mengumumkan laporan keuangannya tepat waktu untuk menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaannya. Perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih banyak guna mendukung proses penyampaian laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dengan adanya sumber daya yang besar dan komponen-komponen pendukung lainnya, perusahaan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

(Janrosl & Pirma, 2018) Hasil penelitian ini ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berikut adalah data perusahaan subsektor makanan dan minuman dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019.

Tabel 1.1. Data Ketetapan Waktu (Y) Laporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	1	1	1	1	1
2	Delta Djakarta Tbk.	1	1	1	1	1
3	Akasha Wira Internasional Tbk.	1	1	1	1	1
4	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	1	1	1	1	1
5	Unilever Indonesia Tbk.	1	1	1	1	1
6	Indofood Sukses Makmur Tbk.	1	1	1	1	1
7	Multi Bintang Indonesia Tbk.	1	1	1	1	1
8	Mayora Indah Tbk.	1	1	1	1	1
9	Nippon Indosari Corporindo Tbk	1	1	1	1	1
10	Sekar Bumi Tbk.	1	1	1	1	1
11	Sekar Laut Tbk.	1	1	1	1	1
12	Siantar Top Tbk.	1	0	0	1	0
13	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.	1	1	1	1	1
14	Budi Starch & Sweetener Tbk	1	1	1	1	1

Dari data di atas bahwa angka satu (1) menerangkan mengenai ketetapan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan angka nol (0) mengenai tidak tepat waktu penyampaian laporan keuangan. Adapun tiga alasan perusahaan tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan yaitu, pertama profitabilitas, perusahaan publik yang mengumumkan tingkat profitabilitas yang rendah cenderung mengalami penerbitan laporan keuangan yang lebih panjang. Ini berkaitan dengan akibat yang ditimbulkan pasar terhadap pengumuman tersebut. Jadi, semakin rendah tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin lama waktu penyelesaian dalam pemeriksaan laporan tersebut, sehingga penyampaian laporan keuangan tersebut akan mengakibatkan tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Kedua likuiditas, kemungkinan tingkat likuiditas

yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak memenuhi kewajiban jangka pendek dengan baik maka perusahaan tersebut cenderung tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Ketiga ukuran perusahaan, kemungkinan karena perusahaan dengan ukuran yang besar memerlukan waktu yang lebih lama untuk memproses laporan keuangan, akan mengakibatkan perusahaan tersebut tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Adapun faktor-faktor yang akan diuji dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan, maka saya dapat mengidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi maka penyampaian laporan keuangan cenderung tepat waktu, jika rendah profitabilitas maka penyampaian laporan keuangannya cenderung tidak tepat waktu.
2. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi dapat disebabkan dari piutang yang tak tertagih sehingga tidak dapat digunakan untuk membayar jangka pendek perusahaan.
3. Jika semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula tekanan untuk mengolah informasi atau laporan keuangan tersebut, sehingga

perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Sebaliknya jika ukuran perusahaan tidak besar dan tekanan untuk mengolah informasi atau laporan keuangan tidak besar, maka perusahaan memerlukan waktu yang panjang untuk penyampaian laporan keuangan, sehingga laporan keuangan cenderung tidak tepat waktu.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah diatas tersebut maka saya memiliki batasan masalah yaitu:

1. Objek yang diteliti adalah pada perusahaan manufaktur dengan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam profitabilitas, likuiditas dan stuktur kepemilikan untuk ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan periode 2015-2019.
2. Penelitian ini hanya meneliti subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Dalam penelitian ini peneliti mengukur profitabilitas dengan menggunakan *Return on Assets (ROA)* sebagai variabel independen.
4. Dalam penelitian ini peneliti mengukur likuiditas dengan menggunakan *current ratio (CR)* sebagai variabel independen.
5. Dalam penelitian ini peneliti mengukur ukuran perusahaan dengan menggunakan total aktiva sebagai variabel independen.

1.4 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang penelitian yang disampaikan, maka rumusan masalah penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur pada subsektor makanan dan minuman?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur pada subsektor makanan dan minuman?
3. Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur pada subsektor makanan dan minuman?
4. Apakah profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur pada subsektor makanan dan minuman?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah tersebut di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur pada subsektor makanan dan minuman

2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur pada subsektor makanan dan minuman.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur pada subsektor makanan dan minuman.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap ketepatan waktu secara bersama-sama penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur pada subsektor makanan dan minuman.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian berharap penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai analisis faktor-faktor dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, peneliti berharap penelitian ini dapat berguna bagi orang lain seperti:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan penulis di bidang akuntansi, khususnya mengenai faktor-faktor dalam ketepatan waktu penyampaian

laporan keuangan perusahaan manufaktur pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

2. Bagi peneliti lanjutan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan menjadi bahan referensi, khususnya mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian ini serta dapat digunakan sebagai bahan informasi awal peneliti selanjutnya dalam mengkaji permasalahan yang sama.

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi sehingga dapat memberikan wawasan kepada masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam suatu periode waktu tertentu. Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya (Diliasmara & Nadirsyah, 2019).

Menurut (Dwi, I Made Sanjaya & Gusti, Ni Wirawati, 2016) Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Sedangkan menurut (Attarie, 2016) Profitabilitas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Menurut (Indrayenti & Le, 2016) menyatakan bahwa profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektifitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan. Dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektifitas perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan.

Menurut (Dwiyani et al., 2017) Rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, dasar pemikirannya adalah tingkat keuntungan dipakai sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset dan modal saham yang tertentu.

2.1.1.1 Jenis –jenis Rasio Profitabilitas

Menurut (Sugiyono, 2014) ada tiga rasio yang sering dibicarakan yaitu : *profit margin*, *return on total asset (ROA)*, dan *return on equity (ROE)*.

1. *Profit Margin*

Menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini biasa dilihat secara langsung pada analisis *common size* untuk laporan rugi-laba (barisan paling akhir). Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu.

Rasio *profit margin* bisa dihitung sebagai berikut:

$Profit\ margin = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$	Rumus 2 1. Net Profit Margin
--	-------------------------------------

Profit margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Profit margin* yang

rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya yang tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan yang tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Secara umum rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisienan manajemen.

2. *Return On Total Assets (ROA)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu. ROA juga disebut dengan sebagai ROI (*Return On Investment*).

Rasio ini bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 2.2. *Return On Asset*

3. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

Rasio ini bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

Rumus 2.3. *Return On Equity*

2.1.2 Likuiditas

Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu. Likuiditas suatu perusahaan sering ditunjukkan oleh rasio

lancar yaitu membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar (Christin & Sembiring, 2015). Memberikan bukti empiris bahwa likuiditas mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan dan memiliki hubungan searah. Apabila perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin besar, ini berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya (Christin & Sembiring, 2015).

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan. Secara umum hutang lancar dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu hutang jangka pendek, hutang dagang dan hutang akrual atau *Accrued liabilities*. Sedangkan aktiva lancar perusahaan dapat dibagi menjadi lima kategori yaitu kas dan setara kas, sekuritas yang dapat diperdagangkan, piutang, persediaan dan biaya dibayar dimuka. Rasio likuiditas dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu rasio yang membandingkan sumber kas dengan hutang lancar dan rasio yang membandingkan arus kas dengan hutang lancar (Indrayenti & Le, 2016).

Menurut (Carolina et al., 2019) rasio likuiditas merupakan kemahiran sebuah perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek tepat pada waktu. Contoh: pembayaran listrik, air, telepon, upah karyawan, teknisi maupun lembur dan lain-lain. Maka dari itu rasio likuiditas biasanya juga dinamakan sebagai short term liquidity. Untuk penelitian yang diteliti, likuiditas dihitung dengan memanfaatkan *Current Ratio* (CR) yang mencerminkan kapabilitas perusahaan membayar utang berjangka pendek memakai aset lancar, atau banyaknya aset lancar ada untuk penutupan setiap rupiah utang jangka pendek.

Likuiditas adalah bagaimana perusahaan mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan. Likuiditas perusahaan dapat ditunjukkan oleh besar kecilnya aset lancar yaitu aset yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Tingkat likuiditas yang tinggi pada sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, sedangkan tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik (Diliasmara & Nadirsyah, 2019).

Likuiditas suatu perusahaan sering ditunjukkan oleh rasio lancar, yaitu perbandingan aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini dapat memberikan sebuah ukuran likuiditas yang cepat, mudah digunakan dan mampu menjadi indikator terbaik dari sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek telah ditutupi oleh aset yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat (Diliasmara & Nadirsyah, 2019).

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya. Dua rasio likuiditas jangka pendek yang sering digunakan adalah rasio lancar dan rasio cepat (*quick*).

2.1.2.1 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Adapun macam-macam rasio likuiditas menurut (Kasmir, 2012) yang diukur dengan kemampuan seperti ini:

1. Rasio lancar dapat mengukur dalam melakukan pelunasan hutang jangka pendek suatu perusahaan yang sudah waktunya secara keseluruhan. Dengan ketersediaan menutupi kewajiban jangka pendek yang sudah waktu temponya. Aktiva lancar yang dapat diartikan, aset yang boleh dicairkan menjadi kas dalam 1 periode. Utang lancar dapat diartikan sebagai kewajiban lancar (1 periode). Dikatakan, uang yang dipinjam harus cepat melakukan pelunasan dalam masa paling lama 1 tahun.

Rumus untuk mencari rasio lancar dengan menggunakan rumus seperti ini:

$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rumus 2.4. Rasio Lancar
---	--------------------------------

2. Rasio kas yang menyediakan kas untuk digunakan dalam membayar kewajibannya. Ketersediaan kas tersebut dapat ditunjukkan melalui giro atau tabungan di bank.

Rumus untuk mencari rasio kas dengan menggunakan rumus seperti ini:

$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rumus 2.5. Rasio Kas
--	-----------------------------

3. Rasio cepat yang merupakan untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam melunasi hutang lancarnya dengan aktiva lancar dikurangi nilai sediaan.

Rumus untuk mencari rasio cepat dengan menggunakan rumus seperti ini:

$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rumus 2.6 Rasio Cepat
--	------------------------------

4. Rasio perputaran kas untuk menilai tingkat kecukupan modal kerja yang memerlukan mengeluarkan untuk bayar tagihan dan mengeluarkan untuk biaya penjualan. Dengan menggunakan rumus seperti ini:
- a. Bisa dikatakan bahwa ketidaksanggupan suatu perusahaan dalam pelunasan utangnya, maka perputaran kasnya tinggi.
 - b. Bisa dikatakan bahwa kas yang ditanamkan dalam aset susah diubah menjadi kas dalam masa periode yang pendek sehingga perusahaan harus berusaha untuk mendapatkan kas yang banyak, maka perputaran kasnya rendah.

Rumus perputaran kas dapat dilihat sebagai berikut:

$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$	Rumus 2.7. Rasio Perputaran Kas
---	--

5. Persediaan Modal Kerja Bersih menggunakan perbandingan antara total sediaan yang dimiliki terhadap modal kerja perusahaan.

Rumusan dalam menghitung *inventory to net working capital* dengan menggunakan rumus seperti ini:

$$Inventory\ to\ NWC = \frac{Inventory}{Current\ Asset - Current\ Liabilities}$$

Rumus 2.8. Persediaan Modal Kerja Bersih

2.1.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala, dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi menjadi 3 kategori yang didasarkan kepada total asset perusahaan yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan dari besarnya total asset yang dimiliki perusahaan. Asset menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Peningkatan asset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan, dimungkinkan pihak kreditor tertarik menanamkan dananya ke perusahaan.

Variabel ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari total asset. Hal ini dikarenakan besarnya total asset masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga didapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Untuk menghindari adanya data yang tidak normal tersebut maka data total asset perlu di Ln kan. Perusahaan berukuran besar memiliki basis pemegang

kepentingan lebih luas sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan menimbulkan dampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil (Dwi, I Made Sanjaya & Gusti, Ni Wirawati, 2016).

Menurut (Janrosi & Pirma, 2018) Perusahaan besar sering berargumen untuk lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan karena beberapa alasan yaitu :

1. Perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih dan memiliki sistem pengendalian intern yang kuat.
2. Perusahaan besar mendapat pengawasan yang lebih dari investor dan regulator serta lebih menjadi sorotan publik.

Secara rinci perusahaan besar seringkali diikuti oleh sejumlah besar analis yang selalu mengharapkan informasi yang tepat waktu untuk memperkuat maupun meninjau kembali harapan-harapan mereka. Perusahaan besar juga mempunyai akses yang lebih luas dalam mendapatkan sumber pendanaan dari luar, sehingga dalam memperoleh pinjaman akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan yang besar dalam memenangkan persaingan di industri. Perusahaan besar berada di bawah tekanan untuk mengumumkan laporan keuangannya tepat waktu untuk menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaannya.

Ukuran perusahaan cenderung mencerminkan penilaian pemegang saham atas keseluruhan aspek dari financial performance di masa lampau dan prakiraan

di masa yang akan datang. Semakin besarnya asset perusahaan akan membuat perusahaan memiliki kestabilan dalam kondisi keuangannya sehingga akan lebih mudah dalam memperoleh modal dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih rendah. Ukuran perusahaan juga dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan dalam memperoleh dana dari pasar modal. Kemudahan ini sebuah informasi yang baik bagi para pengambil keputusan investasi dan dapat merefleksikan nilai perusahaan di masa depan.

2.1.3.1 Kategori Ukuran Perusahaan

UU No. 20 Tahun 2008 mengategorikan ukuran perusahaan ke dalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengklasifikasian ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total aset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut. UU No. 20 Tahun 2008 tersebut mendefinisikan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah

atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
4. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

2.1.3.2 Kriteria Ukuran Perusahaan

Adapun kriteria ukuran perusahaan yang diatur dalam UU No.20 tahun 2008 diuraikan dalam tabel 2.1 sebagai berikut :

Tabel 2.1. Kategori Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kategori	
	Aset (Tanah & Bangunan) (dalam Rupiah)	Penjualan/Tahun (dalam Rupiah)
Usaha Makro	Maksimal 50 Juta	Maksimal 300 Juta
Usaha Kecil	> 50 Juta - 500 Juta	> 300 Juta - 2,5 M
Usaha Menengah	> 500 Juta - 10 M	> 2,5 - 50 M
Usaha Besar	> 10 M	> 50 M

2.1.4 Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Menurut (Carolina et al., 2019) Laporan keuangan ialah serangkaian kegiatan proses mencatat atau mengikhtisar data transaksi yang merupakan produk akhir. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (Christin & Sembiring, 2015).

Menurut (Indrayenti & Le, 2016) Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian (PSAK 1, 2009). Pelaporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang mengkomunikasikan keadaan keuangan dari hasil operasi suatu perusahaan dalam periode tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Christin & Sembiring, 2015).

Ketepatan waktu diartikan sebagai suatu informasi yang ada dan siap untuk digunakan sebelum kehilangan makna oleh pemakai laporan keuangan serta kapasitasnya masih tersedia dalam pengambilan keputusan (IAI, 2012). Ketepatanwaktuan dalam penyajian laporan keuangan sangat penting bagi tingkat manfaat dan nilai laporan tersebut, semakin singkat jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal penyampaian laporan keuangan, maka dapat berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut (Dwiyani et al., 2017).

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat penting bagi tingkat manfaat dan nilai laporan tersebut, semakin singkat jarak waktu antara periode akuntansi dengan tanggal penyampaian laporan keuangan, maka dapat berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Jika laporan keuangan yang disajikan tepat waktu akan mengefisienkan kinerja pasar saham untuk fungsi evaluasi dan penetapan harga serta membantu mengurangi kebocoran dan *insider trading* (Dwiyani et al., 2017).

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam UU No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Pada tahun 1996, Bapepam juga mengeluarkan lampiran keputusan ketua Bapepam Nomor: 80/PM1996 mengenai kewajiban bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan audit independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah laporan keuangan tahunan perusahaan. Kemudian Bapepam memperketat peraturan yang dikeluarkannya Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal Nomor 36/PM/2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala. Dalam lampiran tersebut bahwa keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan.

Kemudian untuk lebih meningkatkan kualitas keterbukaan informasi kepada publik, peraturan tersebut lebih dipertegas lagi pada tanggal 1 Agustus 2012 dengan diberlakukannya Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal Dan

Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012 menyebutkan bahwa perusahaan *go public* yang telah efektif mendaftar diwajibkan melakukan pelaporan keuangan tahunan untuk BAPEPAM dan LK dengan batas paling lambat 120 hari sesudah akhir tahun buku.

Kepatuhan ini mengisyarakan kepada individu kepatuhan setiap perilaku individu maupun organisasi yang terlibat di pasar modal Indonesia yang menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu kepada Bapepam. Ketepatan waktu diartikan sebagai suatu informasi yang ada dan siap untuk digunakan sebelum kehilangan makna oleh pemakai laporan keuangan serta kapasitasnya masih tersedia dalam pengambilan keputusan (IAI 2012).

Tepat waktu dikaitkan dengan isi laporan adalah keterlambatan penerbitan laporan keuangan yang terkait dengan berita baik (*good news*) dan berita buruk (*bad news*). *Good news* merupakan berita baik bagi investor sebagai signal yang baik dalam menentukan investasi. Sedangkan *bad news* merupakan berita buruk bagi investor sebagai signal yang kurang baik dalam menentukan keputusan investasi (Indrayenti & Le, 2016).

Informasi yang tepat waktu berarti jangan sampai informasi yang disampaikan sudah basi atau sudah menjadi rahasia umum Emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan berkala kepada Bapepam dan laporan keuangan yang terdiri atas :

1. Laporan posisi keuangan (Neraca).
2. Laporan laba rugi komprehensif.
3. Laporan perubahan ekuitas.

4. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif, jika emiten atau perusahaan publik menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif.
5. Catatan atas laporan keuangan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variable yang diteliti seperti :

Penelitian (Christin & Sembiring, 2015) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh rasio profitabilitas dan likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh profitabilitas dan likuiditas secara simultan, dan secara parsial likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian keuangan.

Menurut (Indrayenti & Le, 2016) melakukan penelitian yang berjudul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi empiris pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia). Menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang diindikasikan dengan ROA, rasio likuiditas yang diindikasikan dengan CR, ukuran perusahaan yang diindikasikan dengan total asset, umur perusahaan yang diindikasikan dengan AGE, dan opini audit secara

signifikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Menurut (Attarie, 2016) melakukan penelitian yang berjudul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Studi empiris perusahaan yang terdaftar di BEI). Menyatakan bahwa rasio profitabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP lebih berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Ketiga faktor tersebut secara simultan berpengaruh positif secara signifikan.

Menurut (Dwi, I Made Sanjaya & Gusti, Ni Wirawati, 2016) melakukan penelitian yang berjudul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Menyatakan bahwa *debt to equity ratio* dan pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan profitabilitas, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan.

Menurut (Dwiyani et al., 2017) melakukan penelitian yang berjudul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Menyatakan bahwa struktur good corporate governance menunjukkan pengaruh yang dominan pada ketepatan waktu penyajian laporan keuangan yaitu komite audit dan kepemilikan manajerial. Baik komite audit maupun kepemilikan manajerial keduanya mendorong adanya pengawasan serta peningkatan terhadap kinerja manajemen. Sedangkan dewan

komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.

Ditinjau dari aspek kinerja keuangan, profitabilitas menunjukkan pengaruh yang signifikan pada ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa laporan keuangan tersebut mengandung berita baik dimana perusahaan akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Aspek kinerja keuangan yang lain yakni leverage tidak berpengaruh pada ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.

Menurut (Elviani, 2017) melakukan penelitian dengan judul Faktor-faktor berpengaruh bagi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Menyatakan bahwa *Debt to equity* ratio dan kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan profitabilitas dan struktur kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Menurut (Janrosi & Pirma, 2018) melakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). Menyatakan bahwa bahwa leverage dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan profitabilitas dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil uji F didapatkan nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} $3.007 > 2,53$ dan nilai signifikan $0,025 < 0,05$ yang menunjukkan secara

simultan leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas dan struktur kepemilikan berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Menurut (Ha, Hung, & Phuong, 2018) melakukan penelitian dengan judul *The study of factors affecting the timeliness of financial report : the experiment on listed companies in Vietnam* Dependent variable is Consolidated Financial Statement (CON), Unifi Inc audit (AUDIT), profitability (ROA profit), the scale of the enterprise (size), financial leverage (level) and industry (industry). In order to overcome the defects of changes such as variance, autocorrelation, the author uses GLS regression method. By means of regression results show that the GLS variable, audit, ROA, size of the relationship to calculate the time of financial reports, meaningful and suitable statistical theory is established. There are two factors that affect the industrial grade, but no statistically significant time to calculate financial reports, in addition, the results of the study show that there were statistically significant differences in time, financial reports have announced in the financial reports audit type in order to establish the duration of financial report years.

Menurut (Carolina et al., 2019) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI. Menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), solvabilitas (DAR), Ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Menurut (Diliasmara & Nadirsyah, 2019) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh profitabilitas, likuiditas, *financial leverage*, dan struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, financial leverage, dan struktur kepemilikan berpengaruh secara bersama-sama terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Likuiditas dan financial leverage tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan secara parsial. Profitabilitas dan stuktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian terdahulu dapat dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.2. Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Christin & Sembiring, 2015)	Pengaruh rasio profitabilitas dan likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1. Ketepatan waktu pelaporan keuangan ternyata dari hasil penelitian dipengaruhi oleh profitabilitas dan likuiditas secara simultan. 2. Secara parsial likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2	(Indrayenti & Le, 2016)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1. bahwa rasio profitabilitas yang diindikasikan dengan ROA

		keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi empiris pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia)	<p>secara signifikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan</p> <p>2. bahwa rasio likuiditas yang diindikasikan dengan CR secara signifikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan</p> <p>3. bahwa ukuran perusahaan yang diindikasikan dengan total aset secara signifikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.</p> <p>4. bahwa umur perusahaan yang diindikasikan dengan AGE secara signifikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan</p> <p>5. bahwa opini audit secara signifikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan</p>
3	(Attarie, 2016)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Studi empiris perusahaan yang terdaftar di BEI)	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <p>1. Leverage berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan.</p> <p>2. Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan.</p> <p>3. Likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan.</p> <p>4. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan.</p> <p>5. Reputasi kantor akuntan publik</p>

			<p>berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan.</p> <p>6. Opini akuntan publik berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan.</p> <p>7. Umur perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan.</p> <p>8. Kepemilikan publik, dan pos-pos luar biasa secara bersama-sama signifikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan.</p>
4	(Dwi, I Made Sanjaya & Gusti, Ni Wirawati, 2016)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. 2. pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. 3. profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. 4. struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. 5. ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
5	(Dwiyani et al., 2017)	Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyajian laporan keuangan	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. struktur <i>good corporate governance</i> menunjukkan pengaruh yang dominan pada ketepatan waktu penyajian laporan keuangan yaitu komite audit dan kepemilikan manajerial. Baik komite audit maupun kepemilikan manajerial keduanya mendorong adanya pengawasan serta peningkatan

			<p>terhadap kinerja manajemen.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. 3. Ditinjau dari aspek kinerja keuangan, profitabilitas menunjukkan pengaruh yang signifikan pada ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa laporan keuangan tersebut mengandung berita baik dimana perusahaan akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. 4. Aspek kinerja keuangan yang lain yakni leverage tidak berpengaruh pada ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.
6	(Elviani, 2017)	Faktor-faktor berpengaruh bagi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. 2. kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. 3. Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. 4. struktur kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
7	(Janrosi & Pirma, 2018)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI)	<p>Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Leverage dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

			<ol style="list-style-type: none"> 2. Profitabilitas dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. 3. Hasil uji F didapatkan nilai Fhitung dibandingkan dengan Ftabel $3.007 > 2,53$ dan nilai signifikan $0,025 < 0,05$ yang menunjukkan secara simultan leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas dan struktur kepemilikan berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
8	(Ha et al., 2018)	<i>The study of factors affecting the timeliness of financial report : the experiment on listed companies in Vietnam</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Dependent variable is Consolidated Financial Statement (CON), Unifi Inc audit (AUDIT), profitability (ROA profit), the scale of the enterprise (size), financial leverage (level) and industry (industry). In order to overcome the defects of changes such as variance, autocorrelation, the author uses GLS regression method.</i> 2. <i>By means of regression results show that the GLS variable, audit, ROA, size of the relationship to calculate the time of financial reports, meaningful and suitable statistical theory is established.</i> 3. <i>There are two factors that affect the industrial grade, but no statistically significant time to calculate financial reports, in addition, the results of the study show that there were statistically significant differences in time, financial reports have announced in the financial reports audit type in order to</i>

			<i>establish the duration of financial report years.</i>
9	(Carolina et al., 2019)	Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI	<p>Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat dibuktikan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,390 yang berarti $0,390 > 0,05$. 2. Likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat dibuktikan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,319 yang berarti $0,319 > 0,05$. 3. Solvabilitas (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat dibuktikan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,371 yang berarti $0,317 > 0,05$. 4. Ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat dibuktikan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,817 yang berarti $0,817 > 0,05$. 5. Profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), solvabilitas (DAR) dan ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat dibuktikan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,627 yang

			berarti $0,627 > 0,05$.
10	(Diliasmar a & Nadirsyah, 2019)	Pengaruh profitabilitas, likuiditas, <i>financial leverage</i> , dan struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013- 2105	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1. Profitabilitas, likuiditas, financial leverage, dan struktur kepemilikan berpengaruh secara bersama-sama terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. 2. Likuiditas dan financial leverage tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan secara parsial.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran teroris dalam penelitian ini dibentuk untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.3.1 Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan

Keuangan

Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka diduga perusahaan akan semakin cepat menyerahkan laporan keuangannya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan menyerahkan laporan keuangan lebih segera atau tepat waktu.

Menurut (Attarie, 2016) melakukan penelitian yang berjudul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Studi empiris perusahaan yang terdaftar di BEI). Menyatakan bahwa rasio profitabilitas lebih berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

2.3.2 Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan

Keuangan

Likuiditas perusahaan dapat ditunjukkan oleh besar kecilnya aset lancar yaitu aset yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang persediaan. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang nantinya dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya mengasumsikan bahwa perusahaan dalam kondisi yang stabil atau baik, dengan begitu hal ini merupakan berita yang baik bagi perusahaan. Perusahaan (agen) yang memiliki berita bagus pastinya ingin segera mempublikasikannya kepada publik (principal). Hal ini berarti semakin likuid suatu perusahaan maka semakin tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Perusahaan memiliki dorongan untuk segera melaporkan laporan keuangannya kepada publik, dimana informasi yang tersedia akan mampu memberikan masukan kepada publik dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.

Penelitian (Christin & Sembiring, 2015) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh rasio profitabilitas dan likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan

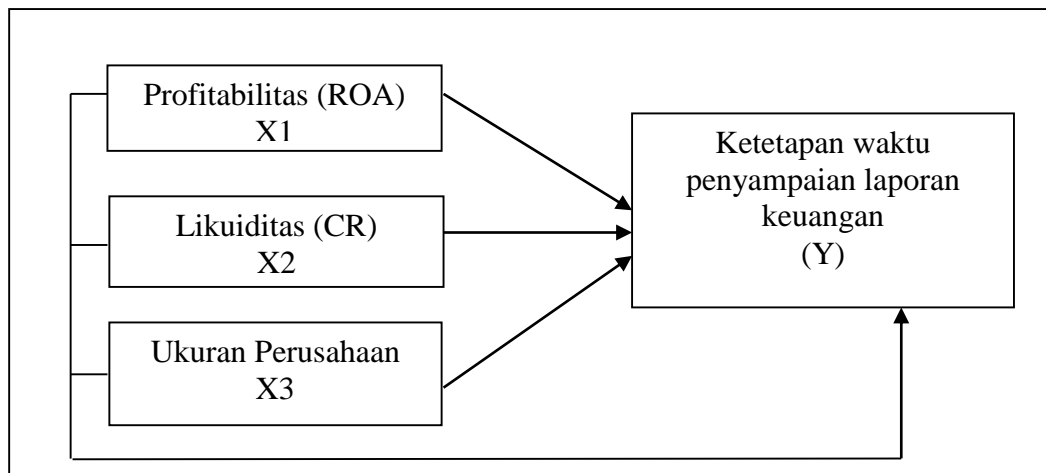
keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.3.3 Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan

Semakin besar sebuah perusahaan maka akan menambah kemungkinan bahwa perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya semakin cepat dan tepat waktu. Karena semakin besar sebuah perusahaan maka sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin besar dan semakin besar sumber daya yang digunakan maka akan cepat dalam melakukan proses pembuatan dan penyampaian laporan keuangan.

Menurut (Janrosl & Pirma, 2018) melakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. Menyatakan bahwa bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan hubungan antara variabel profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, maka kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Menurut (Christin & Sembiring, 2015) Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan dalam objek penelitian. Berdasarkan kerangka pemikiran, maka hipotesis penelitian ini adalah :

H₁ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₂ : Likuiditas berpengaruh terhadap signifikan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap signifikan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₄ : Profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ketetapan waktu penyampaian laporan keuangan pada manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

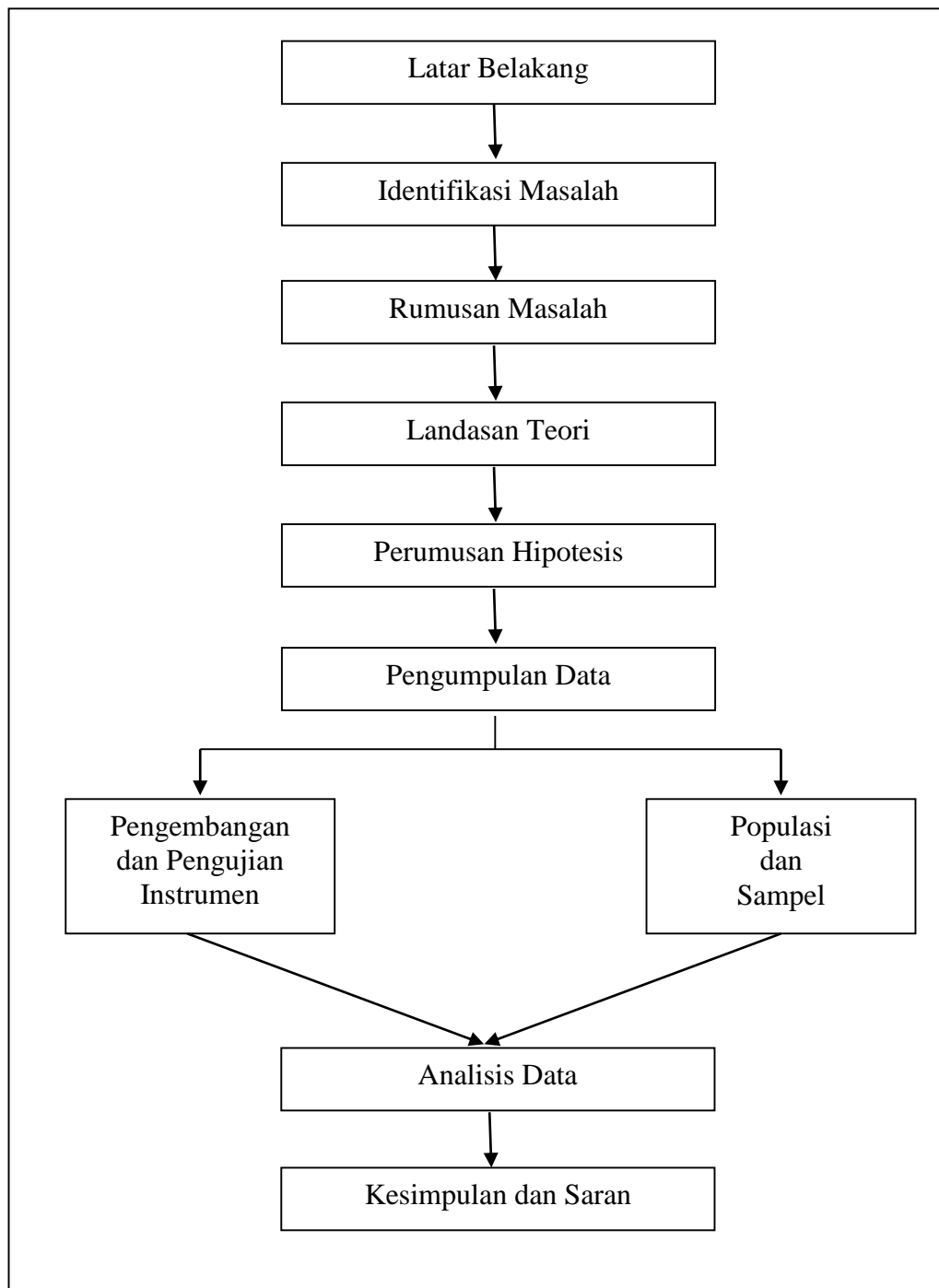
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan semua proses yang dilakukan dalam tahap penelitian dimulai dari tahap perencanaan sampai dengan tahap pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu oleh peneliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dimana metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Untuk menerapkan metode kuantitatif dalam penelitian ini, maka diperlukan suatu desain penelitian yang sesuai dengan kondisi dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Berikut proses yang dilakukan oleh peneliti dalam mendesain penelitian:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data seperti dalam penelitian ini yaitu lewat dokumen laporan

keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian di perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

3.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen atau sering juga disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Yang bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2014). Variabel dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA), likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), dan ukuran perusahaan.

3.2.1.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin

tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya (Diliasmara & Nadirsyah, 2019). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu. Rasio ini bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 3.1. *Return On Asset*

3.2.1.2 Likuiditas

Menurut (Carolina et al., 2019) rasio likuiditas merupakan kemahiran sebuah perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek tepat pada waktu. Likuiditas dihitung dengan memanfaatkan *Current Ratio* (CR) yang mencerminkan kapabilitas perusahaan membayar utang berjangka pendek memakai aset lancar, atau banyaknya aset lancar ada untuk penutupan setiap rupiah utang jangka pendek. Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rasio ini bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rumus 3.2. Rasio Lancar

3.2.1.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah sebuah ukuran yang menyatakan kecil besarnya perusahaan dapat diukur melalui jumlah penjualan perusahaan, total aset, kapitalisasi pasar, jumlah keseluruhan tenaga kerja yang ada didalam perusahaan

tersebut (Indra Pahala, 2016). Semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula tekanan untuk mengolah informasi tersebut.

Variabel ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari total asset. Hal ini dikarenakan besarnya total asset masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga didapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Untuk menghindari adanya data yang tidak normal tersebut maka data total asset perlu di Ln kan. Perusahaan berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan lebih luas sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan menimbulkan dampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil, (Dwi, I Made Sanjaya & Gusti, Ni Wirawati, 2016).

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel keluaran, kriteria konsekuen. Yang di dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena variabel bebas (Sugiyono, 2014). Ukuran perusahaan adalah sebuah ukuran yang menyatakan kecil besarnya perusahaan dapat diukur melalui jumlah penjualan perusahaan, total aset, kapitalisasi pasar, jumlah keseluruhan tenaga kerja yang ada didalam perusahaan tersebut (Indra Pahala, 2016).

3.2.2.1 Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Ketepatan waktu diartikan sebagai suatu informasi yang ada dan siap untuk digunakan sebelum kehilangan makna oleh pemakai laporan keuangan serta kapasitasnya masih tersedia dalam pengambilan keputusan (IAI, 2012).

Ketepatanwaktuan dalam penyajian laporan keuangan sangat penting bagi tingkat manfaat dan nilai laporan tersebut, semakin singkat jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal penyampaian laporan keuangan, maka dapat berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut (Dwiyani et al., 2017).

Berikut ini ditampilkan tabel operasional variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Profitabilitas (X ₁)	Untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.	$ROA = \frac{Laba\ bersih}{Total\ asset}$	Rasio
Likuiditas (X ₂)	mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.	$CR = \frac{Aktiva\ lancar}{Hutang\ lancar}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X ₃)	Besar kecilnya total aset yang dimiliki perusahaan dalam kemampuannya	Size = Ln of total aktiva	Rasio
Ketepatan waktu (Y)	Menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi informasi pelaporan.	Bagi perusahaan yang memiliki ketepatan waktu (menyampaikan laporan keuangan masuk dalam kategori 1 dan perusahaan yang tidak tepat waktu (menyampaikan laporan keuangan dalam masuk kategori 0	Dummy

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi berasal dari kata bahasa Inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Kemudian pada perkembangan selanjutnya, kata populasi menjadi amat populer, dan digunakan di berbagai disiplin ilmu. Dalam metodologi penelitian kata populasi juga amat populer, digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian.

Populasi merupakan obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 27 perusahaan. Berikut nama-nama perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019:

Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Makanan dan Minuman

No.	Kode saham	Nama Emiten
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
2.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
3.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
5.	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk.
6.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
7.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
8.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
9.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.

10.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
11.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk.
12.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
13.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
14.	SKLT	Sekar Laut Tbk.
15.	STTP	Siantar Top Tbk.
16.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.
17.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
18.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
19.	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.
20.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
21.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
22.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
23.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
24.	PANI	Pratama Abadi Nusa industry Tbk.
25.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
26.	PSGO	Palma Serasih Tbk.
27.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk

Sumber: *www.idx.co.id*, 2020

3.3.2 Sampel

Sampel itu kumpulan beberapa kuantiti yang dipunyai subjek yang mewakili populasi tersebut (Chandrarin, 2017) . Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2014). Metode dalam pengambilan sampel dalam peneliti ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Adapun kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015- 2019.
2. Perusahaan yang diambil objek penelitian harus memiliki sesuai dengan variabel yang diteliti.
3. Perusahaan makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2015-2019

Berdasarkan kriteria diatas, diperoleh 14 perusahaan yang memiliki dan memenuhi untuk dijadikan sampel. Berikut nama-nama 14 perusahaan yang dijadikan sampel bagi peneliti sebagai berikut :

Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman

No.	Kode saham	Nama Emiten
1.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
2.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
3.	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk.
4.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
5.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
6.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
7.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
8.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
9.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
10.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
11.	SKLT	Sekar Laut Tbk.
12.	STTP	Siantar Top Tbk.
13.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.
14.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk

Sumber: *www.idx.co.id*, 2020

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data kuantitatif yang merupakan data yang berbentuk angka, yang diamati secara fisik, dicatat, diklasifikasikan dan diolah berdasarkan waktu dan tempat yang sesuai dengan peristiwa. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengunduh data laporan keuangan subsektor makanan dan minuman pada tahun 2015 sampai dengan 2019 di Bursa Efek Indonesia melalui website yang resmi yaitu *www.idx.co.id*. Selain website resmi Bursa efek Indonesia peneliti juga melakukan studi pustaka dari berbagai jurnal-jurnal, peraturan dan sumber lain seperti buku.

3.5 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 25. Dengan menggunakan program tersebut peneliti mudah melaksanakan beberapa proses terhadap data yang sudah terhimpun untuk menyelidiki interaksi antar variabel independen dan variabel dependen.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul untuk diolah tanpa membuat maksud membuat kesimpulan yang

berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014: 147). Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini dideskripsikan menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata (*mean*), minimum, maximum dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam peneliti ini menggunakan analisis regresi *logistic* yang dikarenakan variable dependen diukur dengan skala nominal. Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2016).

3.5.2.1 Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Analisis pertama yang dilakukan adalah menilai Overall Fit Model terhadap data. Hipotesis yang digunakan untuk menilai model fit adalah :

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_a : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini supaya model fit dengan data maka H_0 harus diterima dan H_a harus ditolak. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi likelihood. Likelihood (L) dari model adalah probabilitas bahwa model yang di hipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan hipotesis alternatif, ditransformasikan menjadi -2LogL . Dengan alpha (α) 5%, cara menilai model fit ini adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai $-2\text{LogL} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa model fit dengan data.
2. Jika nilai $-2\text{LogL} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa model tidak fit dengan data.

Adanya pengurangan nilai antara -2LogL awal (initial -2LL Function) dengan nilai -2LogL pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2016).

3.5.2.2 Uji Koefisien Determinasi

Cox dan Snell's R square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada multiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu), hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell's R2* dengan nilai maksimumnya. *Nilai Nagelkerke's R2* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada multiple regression. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.5.2.3 Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit*)

Pengujian kelayakan model regresi logistik dinilai dengan menggunakan model *hosmer and lemeshowof fit test*. Tujuannya untuk menguji data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak terdapat perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai statistik *hosmer and lemeshow's test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodnes fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai stataistik *hosmer and lemeshow test* lebih besar dari 0,05 maka model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2016)

3.5.2.4 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas mempunyai tujuan dalam melakukan pengujian apakah sebuah bentuk regresi dapat ditemukan kolerasi antar variabel independen. Sebuah model regresi dikatakan bagus sebaiknya tidak terdapat kolerasi di antar variabel independen. Apabila variabel independen yang diteliti saling mempunyai kolerasi dengan ini berarti variabel tersebut ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen dimana nilai kolerasi sesama variabel bebas dengan nol (Ghozali, 2016)

Gejala multikolonieritas dideteksi dengan melakukan analisis matrik kolerasi variabel-variabel independennya. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (pada umumnya di atas 0,90), maka hal ini dapat

dikatakan indikasi adanya multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena dengan adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen (Ghozali, 2016).

3.5.2.5 Uji Ketepatan Prediksi

Uji ketepatan prediksi dapat dilihat melalui hasil *classification table 2 x 2* yang menghitung nilai estmasi benar (*Correct*) dan salah (*incorrect*). Penelitian disini pada kolom merupakan dua nilai prediksi dimana dari variable dependen dan dalam hal ini tepat waktu (1) dan tidak tepat waktu (0), sedangkan untuk barisan menunjukkan bahwa nilai observasi sesungguhnya dari variable dependen tepat waktu (1) dan tidak tepat waktu (0). Pada sebuah model yang dikatakan sempurna pada semua kasus akan terdapat pada diagoanal dimana dalam tingkat ketepatan peramalan 100% (Ghozali, 2016).

3.5.2.6 Uji Koefisien Regresi

Uji t dalam pengujian signifikansi konstanta dan untuk setiap variable independen. Hipotesis dalam pengujian dapat dilihat berikut ini :

H_0 : Profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H_a : Profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Untuk mengambil keputusan berdasarkan nilai probabilitas adalah jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak (Santoso, 2012).

Menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan model regresi *binary logistic* sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Rumus 3.5. Model Regresi Logistik

Keterangan :

Y : Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

α : konstanta

β_{1-5} : koefisien regresi

X_1 : Profitabilitas

X_2 : Likuiditas

X_3 : Ukuran Perusahaan

ε : *Error*

3.5.2.7 Omnibus tests of Model Coefficients

Ukan Pengujian pengaruh secara simultan menggunakan *omnibus test of model coefficients* yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini digunakan $\alpha = 5\%$ dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai sig dari *model coefficient* pada *omnibus test* $< \alpha$ berarti hipotesis diterima, yang berarti ada pengaruh signifikan antara profitabilitas, likuiditas

dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2. Jika nilai t dari *model coefficient* pada *omnibus test* $> \alpha$ berarti hipotesis ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan antara profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berlokasi di Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11 Batam Center, Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini dilakukan selama 5 bulan atau 15 minggu dengan rincian: peneliti melakukan identifikasi masalah dalam waktu dua minggu, pengajuan judul dan tinjauan pustaka dalam waktu tiga minggu, pengumpulan data dalam waktu tiga minggu, pengolahan data dalam waktu empat minggu serta kesimpulan dan saran dalam waktu satu minggu. Berikut merupakan jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian:

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan															
		2020															
		Mar		Apr				Mei		Juni				Juli			
		4	1	2	3	4	1	2	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Identifikasi Masalah	■	■														
2	Pengajuan Judul dan Tinjauan Pustaka			■	■	■											
3	Pengumpulan Data					■	■	■									
4	Pengolahan Data							■	■	■	■						
5	Analisis dan Pembahasan												■	■	■	■	
6	Simpulan dan Saran															■	

Sumber : Data Penelitian (2020)